

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara historis di Indonesia emas dikenal sebagai salah satu instrumen investasi yang paling aman (*safe haven asset*) dan stabil dalam menjaga nilai kekayaan. Emas memiliki daya tarik tersendiri karena nilainya cenderung tahan terhadap inflasi dan gejolak ekonomi global. Namun, perkembangan teknologi telah mengubah cara masyarakat berinvestasi emas. Jika dahulu investasi dilakukan melalui pembelian emas fisik seperti batangan atau perhiasan, kini masyarakat dapat membeli dan menjual emas secara digital melalui berbagai platform seperti Pegadaian Digital Gold, Pluang, Tokopedia Emas, dan Indogold. Kemunculan emas digital menghadirkan kemudahan transaksi, fleksibilitas nominal investasi, serta efisiensi penyimpanan, sehingga menarik minat generasi muda dan investor pemula untuk berinvestasi.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia investasi. Transformasi digital yang semakin pesat memungkinkan masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi secara daring melalui berbagai platform berbasis *financial technology (fintech)*. Digitalisasi ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas terhadap berbagai instrumen keuangan, tetapi juga menciptakan efisiensi, transparansi, dan kemudahan dalam melakukan transaksi. Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia menjadi pasar potensial bagi pertumbuhan investasi digital. Berbagai platform investasi kini bermunculan, menawarkan kemudahan bagi masyarakat untuk berinvestasi tanpa batasan waktu dan lokasi, termasuk dalam instrumen emas digital yang kini semakin diminati.

Tabel 1.1 Harga Emas Berdasarkan Produk 1 Gram BELM: Januari-Desember 2025

Periode (2025)	Harga Emas	Perubahan	Keterangan
Januari	1,620,000		
Februari	1,678,000	(58,000)	Naik
Maret	1,806,000	(128,000)	Naik
April	1,965,000	(159,000)	Naik
Mei	1,900,000	65,000	Turun
Juni	1,880,000	20,000	Turun
Juli	1,901,000	(21,000)	Naik
Agustus	1,980,000	(79,000)	Naik
September	2,234,000	(254,000)	Naik
Oktober	2,305,000	(71,000)	Naik
November	2,413,000	(108,000)	Naik
Desember	2,501,000	(88,000)	Naik

Sumber: (Antam, 2025)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, harga emas 1 gram produk BELM (Butik Emas Logam Mulia) selama periode Januari hingga Desember 2025 menunjukkan kecenderungan meningkat secara signifikan meskipun disertai beberapa fluktuasi. Pada awal tahun 2025, harga emas tercatat sebesar Rp1.620.000 dan mengalami kenaikan bertahap hingga mencapai Rp1.965.000 pada April, yang mencerminkan meningkatnya minat investor terhadap emas.

Namun, pada Mei dan Juni terjadi penurunan harga, masing-masing menjadi Rp1.900.000 dan Rp1.880.000, yang mengindikasikan adanya koreksi pasar setelah kenaikan sebelumnya. Memasuki paruh kedua tahun, harga emas kembali menunjukkan tren naik yang kuat, terutama sejak Juli hingga September, dengan lonjakan paling signifikan terjadi pada September ketika harga mencapai Rp2.234.000. Kenaikan ini berlanjut hingga akhir tahun meskipun sempat mengalami sedikit penurunan pada November. Pada Desember 2025, harga emas mencapai Rp2.501.000, yang merupakan nilai tertinggi selama periode pengamatan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa emas tetap menjadi instrumen investasi yang stabil dan menguntungkan dalam jangka panjang, terutama sebagai aset lindung nilai di tengah ketidakpastian ekonomi.

Minat investasi merupakan kecenderungan psikologis individu yang tercermin dari keinginan, ketertarikan, dan kesediaan untuk mengalokasikan dana pada suatu instrumen investasi dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Menurut Yuliani et al., (2020) minat investasi muncul dari keinginan individu untuk mengalokasikan sebagian hartanya pada suatu instrumen atau objek investasi tertentu. Tingginya minat nasabah terhadap investasi emas disebabkan oleh keunggulan dan keuntungan yang berbeda dibandingkan dengan jenis investasi lainnya. Sementara itu, hasil penelitian Iskandar et al., (2025) menunjukkan bahwa minat berinvestasi memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, karena minat tersebut berfungsi sebagai jembatan yang mengarahkan individu dalam menentukan keputusan investasinya. Salah satu faktor yang memengaruhi minat investasi emas digital adalah persepsi risiko. Meskipun emas dikenal sebagai instrumen investasi yang relatif stabil, investasi emas digital tetap memiliki risiko yang dipersepsikan oleh nasabah, seperti risiko fluktuasi harga harian, risiko sistem teknologi, serta risiko keamanan data dan transaksi. Persepsi individu terhadap risiko tersebut dapat memengaruhi tingkat kepercayaan dan kemauan mereka untuk berinvestasi secara berkelanjutan.

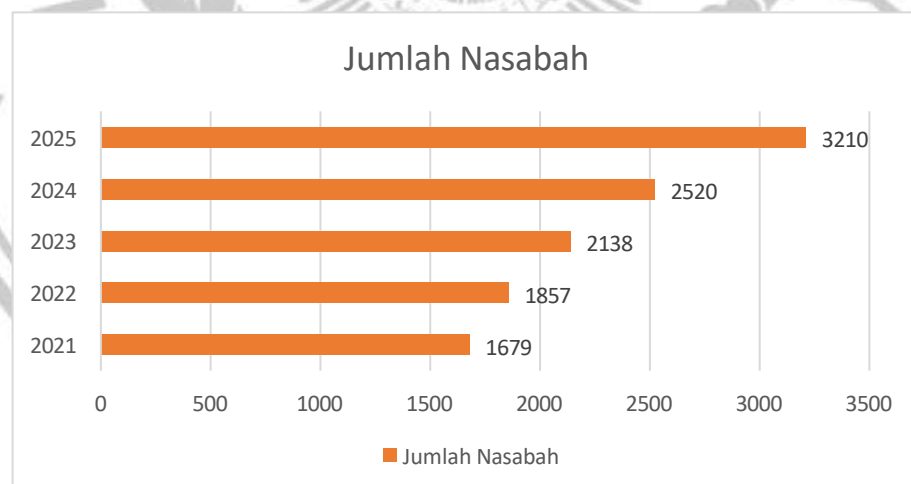
Persepsi risiko (*perceived risk*) dapat diartikan sebagai kondisi ketidakpastian yang dirasakan oleh individu ketika mereka tidak mampu memperkirakan secara pasti dampak atau akibat dari keputusan yang dibuat, terutama yang berkaitan dengan keputusan pembelian maupun investasi (Febriyan et al., 2025). Dalam konteks perilaku keuangan, persepsi risiko memiliki peran yang krusial karena setiap aktivitas investasi selalu mengandung unsur ketidakpastian, baik terkait tingkat keuntungan yang akan diperoleh maupun potensi kerugian yang dapat terjadi (Ardiani & Dwiarti, 2024). Selain persepsi risiko juga terdapat faktor dengan kemudahan dalam pembayaran.

Sistem pembayaran merupakan seperangkat mekanisme, prosedur, dan instrumen yang digunakan untuk memindahkan nilai uang dalam suatu transaksi di masing-masing Negara. Perkembangan dari penggunaan uang tunai menuju pembayaran digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat melakukan aktivitas jual beli barang maupun jasa, sehingga proses penyelesaian transaksi menjadi lebih efisien dan efektif bagi penjual maupun pembeli. Selain itu, kemudahan yang ditawarkan melalui kemajuan teknologi dan sistem pembayaran tersebut mampu meningkatkan minat dan ketertarikan konsumen (Septian et al., 2025). Dalam sistem pembayaran digital, nilai uang disimpan, diproses, dan diterima dalam bentuk data atau informasi digital, sementara proses transfernya dilakukan melalui perangkat atau instrumen pembayaran elektronik (Pribowo & Fathihani, 2023). Hal ini yang

membuat sistem pembayaran yang mudah juga menjadikan salah satu faktor dalam meningkatnya jumlah minat nasabah dalam investasi emas. Adapun faktor lain yang mempengaruhi minat investasi emas yakni adanya fluktuasi harga.

Fluktuasi harga adalah perubahan naik dan turun harga suatu aset dalam periode waktu tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi global, inflasi, nilai tukar, serta dinamika permintaan dan penawaran. Fluktuasi harga merupakan suatu perubahan yang terjadi pada harga yang dipengaruhi oleh beberapa faktor (Iskandar et al., 2025). Harga emas yang berubah-ubah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi global, tingkat inflasi, dan nilai tukar mata uang asing. Bagi sebagian investor, fluktuasi harga dianggap sebagai risiko yang dapat menimbulkan kerugian, sementara bagi investor lain, hal ini justru menjadi peluang untuk memperoleh keuntungan melalui strategi *buy low, sell high*. Oleh karena itu, pemahaman dan persepsi individu terhadap dinamika harga emas menjadi faktor penting dalam menentukan minat investasi mereka. Dalam konteks investasi emas digital, fluktuasi harga menjadi faktor penting karena dapat dipersepsikan sebagai peluang untuk memperoleh keuntungan ketika harga meningkat, namun juga sebagai risiko ketika terjadi penurunan harga yang tajam.

Dalam konteks Indonesia, minat terhadap investasi emas digital menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan laporan Indonesia *Fintech Report 2024*, sekitar 30% pengguna layanan *fintech* telah mencoba investasi emas digital. Namun, sebagian besar masih menunjukkan sikap berhati-hati karena kekhawatiran terhadap keamanan, kejelasan sistem, dan stabilitas harga. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat kesadaran masyarakat terhadap investasi emas digital cukup tinggi, keputusan akhir untuk berinvestasi masih sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap risiko, sistem pembayaran, dan fluktuasi harga.



Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Nasabah Tabungan Emas di PT. Pegadaian CP Jember
Sumber: PT. Pegadaian CP Jember

Berdasarkan gambar 1.2, data pertumbuhan nasabah Tabungan Emas di PT Pegadaian CP Jember tahun 2021–2025 terlihat adanya tren peningkatan yang konsisten setiap tahun. Jumlah nasabah meningkat dari 1.679 orang pada tahun 2021 menjadi 1.857 orang pada 2022, lalu bertambah menjadi 2.138 orang pada 2023. Kenaikan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2024 dengan 2.520 nasabah, dan mencapai 3.210 nasabah pada tahun 2025. Secara

keseluruhan, jumlah nasabah bertambah sebanyak 1.531 orang dalam lima tahun, atau hampir dua kali lipat dibandingkan tahun awal, yang menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap investasi emas digital melalui Tabungan Emas Pegadaian CP Jember terus meningkat, seiring dengan kemudahan layanan digital, sistem pembayaran yang semakin praktis, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap investasi emas di tengah fluktuasi kondisi ekonomi.

Namun demikian, meskipun tren pertumbuhan ini menunjukkan peningkatan minat investasi, masih ada tantangan dalam mempertahankan dan memperluas minat tersebut. Permasalahan utama yang sering muncul dalam minat investasi masyarakat adalah rendahnya literasi keuangan, kurangnya pemahaman terhadap manfaat investasi jangka panjang, serta kecenderungan masyarakat yang lebih fokus pada konsumsi daripada investasi. Oleh karena itu, untuk menjaga dan meningkatkan tren positif ini, PT. Pegadaian perlu terus melakukan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya investasi emas, memperkuat inovasi produk, serta memperluas jangkauan layanan agar dapat menarik minat masyarakat secara lebih luas dan berkelanjutan.

Adapun beberapa fenomena yang dikaitkan pada setiap faktor dalam minat berinvestasi, fenomena pertama muncul pada persepsi risiko, di mana meskipun emas secara historis dianggap sebagai instrumen investasi yang aman (*safe haven asset*), investasi emas digital tetap mengandung risiko yang dipersepsikan oleh investor, seperti risiko fluktuasi harga harian, keamanan sistem, dan keandalan teknologi. Hal ini menimbulkan perbedaan persepsi di antara investor sebagian menganggap risiko ini sebagai tantangan yang dapat dikendalikan, sedangkan sebagian lain merasa ragu untuk berinvestasi lebih lanjut. Fenomena ini menjelaskan bahwa tingkat persepsi risiko memiliki pengaruh penting terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi emas digital. Fenomena pada sistem pembayaran menunjukkan adanya perubahan perilaku masyarakat dari penggunaan uang tunai menuju sistem pembayaran digital. Kemajuan teknologi finansial (*fintech*) memungkinkan proses transaksi investasi emas menjadi lebih cepat, praktis, dan aman. Dalam konteks Pegadaian CP Jember, kemudahan pembayaran menjadi salah satu pendorong utama bertambahnya jumlah investor baru setiap tahun. Fenomena terakhir terdapat pada fluktuasi harga emas, yang mengalami perubahan dinamis sepanjang tahun 2025 seperti tergambar dalam tabel 1.1 (halaman 1). Harga emas menunjukkan tren naik dari kisaran Rp1.300.000 per gram pada Januari menjadi sekitar Rp2.500.000 pada akhir tahun. Kenaikan tajam ini mencerminkan pengaruh kondisi ekonomi global, inflasi, dan nilai tukar rupiah. Bagi sebagian investor, fluktuasi harga menjadi peluang meraih keuntungan, sementara bagi yang lain menjadi sumber kekhawatiran akan potensi kerugian. Fenomena ini memperlihatkan bahwa fluktuasi harga dapat berperan ganda, baik sebagai faktor pendorong maupun penghambat minat investasi emas digital.

Objek penelitian ini adalah di PT Pegadaian (Persero) CP Jember, yang beralamat di Jl. Samanhudi No. 47, Tembaan, Kepatihan, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Berdasarkan data internal PT Pegadaian (Persero) CP Jember tahun 2025, jumlah nasabah menunjukkan peningkatan yang signifikan selama lima tahun terakhir, yakni dari 2021 hingga 2025. Tren pertumbuhan tersebut menggambarkan adanya minat yang semakin besar dari masyarakat Jember terhadap investasi emas. Waktu penelitian direncanakan

dilakukan pada bulan Maret-April yang mencakup observasi, pengumpulan data, dan analisis data.

Adapun penelitian terdahulu mendukung hubungan tersebut yang dilakukan oleh Lailina et al., (2022) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi tabungan emas. Temuan serupa juga disampaikan oleh Madjid et al., (2023) yang menyatakan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif terhadap minat membeli emas. Selain itu, Ardiani & Dwiarti, (2024) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi saham generasi Z. Adapun argumen dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pribowo & Fathihani, 2023). membuktikan bahwa sistem pembayaran berpengaruh signifikan terhadap minat investasi emas digital, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian Septian et al., (2025) juga menunjukkan bahwa sistem pembayaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam berinvestasi emas digital. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas sistem pembayaran menjadi faktor pendukung penting dalam meningkatkan minat investasi. Adapun argument mengenai fluktuasi harga yang dilakukan oleh penelitian Cahyani & Darmawan, (2025) menunjukkan bahwa fluktuasi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah tabungan emas. Iskandar et al., (2025) juga menemukan bahwa fluktuasi harga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas. Namun, Sunani et al., (2025) menemukan bahwa fluktuasi harga berpengaruh signifikan namun bersifat negatif, yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap fluktuasi harga dapat berbeda tergantung pada karakteristik investor.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi, namun sebagian besar berfokus pada instrumen seperti saham, reksa dana, atau kripto. Kajian yang secara khusus meneliti pengaruh persepsi risiko, sistem pembayaran, dan fluktuasi harga terhadap minat investasi emas digital di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan variabel persepsi risiko, sistem pembayaran, dan fluktuasi harga secara simultan dalam satu model untuk menganalisis minat investasi emas digital, yang pada penelitian sebelumnya masih dikaji secara terpisah. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada nasabah emas digital PT Pegadaian (Persero) CP Jember yang menunjukkan tren pertumbuhan signifikan namun masih terbatas kajian empirisnya. Perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait fluktuasi harga yang menunjukkan pengaruh positif dan negatif juga menjadi dasar penguatan kebaruan penelitian ini, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang lebih kontekstual.

Kesenjangan penelitian ini menunjukkan pentingnya dilakukan kajian yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi makro seperti harga emas, tetapi juga memperhatikan faktor internal individu serta tingkat akses terhadap informasi keuangan yang dapat memengaruhi minat berinvestasi. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor tersebut akan membantu PT Pegadaian (Persero) dalam merancang strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam investasi emas melalui program cicilan.

Berdasarkan uraian fenomena, research gap, serta perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh persepsi risiko, sistem pembayaran, dan fluktuasi harga terhadap minat investasi emas digital, maka diperlukan penelitian yang lebih spesifik dan kontekstual pada nasabah PT Pegadaian (Persero) CP Jember. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan

judul: **“Pengaruh Persepsi Risiko, Sistem Pembayaran, dan Fluktuasi Harga terhadap Minat Investasi Emas Digital pada Nasabah PT Pegadaian (Persero) CP Jember.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, investasi emas digital menunjukkan perkembangan yang signifikan seiring kemajuan teknologi dan meningkatnya minat masyarakat terhadap instrumen investasi yang aman dan fleksibel. Data harga emas tahun 2025 memperlihatkan tren kenaikan meskipun disertai fluktuasi, serta peningkatan jumlah nasabah Tabungan Emas di PT Pegadaian (Persero) CP Jember yang mencerminkan tingginya minat investasi emas digital (Antam, 2025). Namun, minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya persepsi risiko yang berkaitan dengan ketidakpastian harga dan keamanan sistem (Ardiani & Dwiarti, 2024; Lailina et al., 2022), sistem pembayaran yang menawarkan kemudahan dan efisiensi transaksi (Pribowo & Fathihani, 2023; Septian et al., 2025), serta fluktuasi harga emas yang dapat dipersepsikan sebagai risiko maupun peluang oleh investor (Cahyani & Darmawan, 2025; Iskandar et al., 2025). Oleh karena itu, perlu dirumuskan permasalahan penelitian untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko, sistem pembayaran, dan fluktuasi harga terhadap minat investasi emas digital. Rumusan masalah disusun untuk menjawab persoalan-persoalan yang muncul dalam konteks tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas digital pada nasabah PT Pegadaian (Persero) CP Jember?
2. Apakah sistem pembayaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas digital pada nasabah PT Pegadaian (Persero) CP Jember?
3. Apakah fluktuasi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas digital pada nasabah PT Pegadaian (Persero) CP Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman empiris dan teoritis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi emas digital. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi emas digital pada nasabah PT Pegadaian (Persero) CP Jember.
2. Untuk menganalisis pengaruh sistem pembayaran terhadap minat investasi emas digital pada nasabah PT Pegadaian (Persero) CP Jember.
3. Untuk menganalisis pengaruh fluktuasi harga terhadap minat investasi emas digital pada nasabah PT Pegadaian (Persero) CP Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang manajemen keuangan dan perilaku investasi, khususnya terkait dengan investasi berbasis digital. Hasil penelitian dapat memperkuat teori-teori tentang persepsi risiko, sistem kepercayaan dalam transaksi digital, serta perilaku investor terhadap fluktuasi harga.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan studi serupa dalam konteks investasi emas digital atau fintech investment lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor atau Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan sebelum melakukan investasi emas digital, seperti tingkat risiko, keamanan sistem pembayaran, dan dinamika harga emas. Dengan demikian, masyarakat dapat mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan informatif.

b. Bagi Perusahaan Fintech dan Platform Investasi Emas Digital

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan strategi pemasaran dan meningkatkan kepercayaan pengguna. Platform penyedia layanan emas digital dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperbaiki sistem keamanan, memperkuat infrastruktur pembayaran, serta memberikan edukasi kepada calon investor.

c. Bagi Pemerintah dan Regulator Keuangan

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi otoritas keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung perkembangan investasi emas digital, sekaligus melindungi kepentingan konsumen dari potensi risiko investasi digital.